

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Menurut Hasbullah (2015 : 10) pendidikan di Indonesia diharapkan mampu membangun integritas kepribadian Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu.

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, di jalur pendidikan formal, informal, atau nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan ekstensi mereka. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah merencanakan, mengolah, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Untuk menguasai kompetensi tersebut, seorang guru senantiasa berlatih untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya yang harus dilakukan secara terus-

menerus melalui pendidikan lanjutan, pelatihan berkala, atau pengembangan lainnya.

Peningkatan kemampuan mengajar seorang guru merupakan proses pembentukan keterampilan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang profesional. Proses pembentukan keterampilan mengajar seorang guru haruslah dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga akan terbentuk seorang guru yang profesional. Peningkatan kemampuan profesional guru bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan. Hal ini disebabkan mengajar terkandung kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, mengambil keputusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, mengaktifkan siswa melalui motivasi ekstrinsik dan intrinsik, mengevaluasi hasil belajar, serta merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, mengajar merupakan kegiatan manajerial yang harus dilakukan secara profesional. Mengajar dapat menentukan masa depan peserta didik sebab apa yang mereka terima dan lakukan ketika proses belajar mengajar dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku mereka di masa yang akan datang. Dengan demikian, seorang guru harus mempertanggung jawabkan keputusannya dalam mengajar secara moral, ilmiah dan profesional. Metodologi pengajaran (Jumanta Hamdayana, 2016 : 1-2).

Perubahan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi perbaikan kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa. Kurikulum dengan segala perubahannya tentu saja tidak dapat terlepas dari

dunia pendidikan. Pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap dan karakter yang baik pula bagi manusianya. Hal ini senada dengan yang dijelaskan Widyastono (Kepala Bidang Kurikulum dan Badan Perbukuan Balitbang Kemendikbud) bahwa apabila mutu lulusan baik, dapat diprediksi bahwa mutu kegiatan belajar mengajar, input siswa, kompetensi pendidik, sarana prasarana, pengelolaan dana, manajemen dan lingkungan sudah memadai (Widyastono, 2015 : 7).

Peraturan Presiden No. 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional/ RPJMN 2010-2014 dan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan landasan bagi pengembangan Kurikulum 2013. Dalam pengembangannya, Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keseimbangan antara kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan sikap peserta didik (Widyastono, 2015 : 119). Pemberlakuan sebuah kurikulum pada dasarnya adalah pembaharuan pada sistem pendidikannya. Adanya suatu pembaharuan pada sistem perubahan didasari atas perubahan tuntutan pada aspek kehidupan. Tuntutan hidup dapat berubah karena adanya perubahan pada sosial budaya masyarakat yaitu perubahan pola hidup dan perubahan sosial politik (Sanjaya, 2011 : 60).

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, 21 Oktober 2021 dengan Kepala Sekolah dan wali kelas V, setiap tahun ajaran baru Sekolah Dasar Negeri 01 Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu selalu mendapatkan siswa baru yang berbeda tingkat kemampuannya. Hal

tersebut membawa konsekuensi bagi guru. Guru harus bekerja keras untuk mengoptimalkan pembelajaran sehingga potensi siswa dapat berkembang di tengah perbedaan yang ada. Pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu sangat sulit untuk menerima materi pembelajaran yang telah di ajarkan oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti permasalahan yang terlihat bahwa penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu masih terdapat kendala-kendala di lapangan, diantaranya yaitu pertama, dari segi perencanaan, kurangnya pemahaman guru dalam menyusun RPP sehingga masih ada guru yang hanya mengambil langsung dari internet tidak mengoreksinya kembali. Dalam menyusun materi yang akan di pelajari, guru harus menyediakan buku referensi lain karena buku yang disediakan oleh pemerintah memiliki materi yang terbatas. Kedua, dari segi pelaksanaan, adalah dalam proses pembelajaran dikelas tersebut, guru cenderung menggunakan metode konvensional, sebab tidak memerlukan alat dan kurangnya pemahaman guru untuk menerapkan pendekatan scientific dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

Pembelajaran tematik sebagai program pemerintah masih belum dilaksanakan dengan baik dan maksimal karena dalam penerapannya lembaga memiliki problem baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tematik sebagai program pemerintah masih belum dilaksanakan dengan baik dan maksimal karena dalam penerapannya lembaga memiliki

problem baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi., sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dan alat peraga. Ketiga, dari segi evaluasi, kurangnya pemahaman guru terhadap penilaian autentik. Dalam kurikulum 2013 guru harus melakukan tiga set penilaian terhadap siswa antara lain penilaian sikap, penilaian kognitif dan penilaian keterampilan. Masing-masing set penilaian sikap yang terdiri atas penilaian observasi (kedisiplinan, kejujuran, peduli lingkungan dan sebagainya), penilaian diri, penilaian teman sejawat dan penilaian jurnal. Sistem penilaian yang banyak dan rumit tersebut harus diterapkan guru pada masing-masing siswa, per mata pelajaran, dan perkompetensi dasar. Guru masih bingung dalam memberikan penilaian kepada siswa serta pengisian raport, hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam merumuskan nilai untuk siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021 . Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas V karena peneliti ingin mengetahui problematika penerapan kurikulum 2013 yang di terapkan oleh guru kelas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang di kemukakan di atas maka untuk memudahkan peneliti lebih lanjut peneliti akan memfokuskan penelitian berisi pokok masalah yang masih bersifat umum, dalam fokus penelitian ini diarahkan pada penerapan Kurikulum 2013, penerapan guru dan upaya guru dalam mengatasi problematika kurikulum 2013 pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang mendalam, terarah, dan sistematis mengenai problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan diatas, maka pertanyaan penelitian yang di ajukan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana problematika guru dalam penerapan Kurikulum 2013 pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu tahun pelajaran 2020/2021?

3. Bagaimana usaha Guru untuk mengatasi Problematika terhadap penerapan Kurikulum 2013 pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mendeskripsikan secara rinci dalam Problematika penerapan Kurikulum 2013 pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu tahun pelajaran 2020/2021
- b. Untuk Mendeskripsikan secara rinci problematika yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum 2013 pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu tahun pelajaran 2020/2021.
- c. Untuk Mendeskripsikan secara rinci dalam upaya guru dalam mengatasi Problematika terhadap penerapan Kurikulum 2013 pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan praktis.

Penjelasan manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis bagi peneliti yaitu sebagai bahan informasi dan pemetaan problematika guru dalam penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu tahun pelajaran 2020/2021
- b. Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - (a) Bagi guru sebagai dasar perbaikan terhadap keterampilan profesional (kompetensi pedagogik) guru Sekolah Dasar.
 - (b) Bagi siswa sebagai bahan refleksi siswa dalam penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu tahun pelajaran 2020/2021
 - (c) Bagi sekolah sebagai refleksi sekolah dalam meningkatkan pengelolaan kurikulum dan penyediaan sarana prasarana yang diperlukan dalam penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu tahun pelajaran 2020/2021.
 - (d) Bagi instansi terkait hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan evaluasi kebijakan penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu tahun pelajaran 2020/2021.
 - (e) Bagi peneliti di bidang pendidikan digunakan sebagai rujukan pengembangan alternatif solusi pemecahan masalah atas

permasalahan penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu tahun pelajaran 2020/2021

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman antara pembaca dan peneliti terhadap penggunaan istilah dalam penulisan ini, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menjadi penyempurnaan kurikulum tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan oengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai rencana digunakan sebagai pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru. Kurikulum sebagai pengaturan tujuan, isi dan cara pelaksanaannya digunakan upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

2. Problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013

Istilah Problema/Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “Problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Adapun masalah atau problematic dalam penelitian ini yaitu penerapan kurikulum 2013 pada

siswa kelas IV di SDN 01 Ulak Pauk Kecamatan embaloh Hulu Kabupaten
Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat.